

EDISI : SELASA, 27 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.697  +0,28%
(Kurs JISDOR pada 26 Oktober 2020)

STOCK MARKET

26 OKTOBER 2020

IHSG : **5.144,05 (+0,62%)**

Volume Transaksi : 12,004 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,127 Triliun

Beli Asing : Rp 1,741 Triliun

Jual Asing : Rp 1,613 Triliun

BOND MARKET

26 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **300,7822  +0,01%**

Gov Bond Index : **295,3082  +0,02%**

Corp Bond Index : **324,7596  -0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 26/10/2020 (%)	JUMAT 23/10/2020 (%)
4,64	FR0081	5,4610	5,4785
9,89	FR0082	6,5810	6,5858
14,64	FR0080	7,1483	7,1776
19,48	FR0083	7,2534	7,2377

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 26 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,01% +0,04% -0,05%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,30% +0,35% -0,05%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,29% +0,35% -0,06%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,10% +0,03% +0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,02% +0,04% -0,06%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,01% +0,01% +0,00%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06% +0,04% +0,02%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,03% +0,04% -0,01%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,01% +0,04% -0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,03% +0,01% +0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,07% +0,04% -0,11%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,04% +0,04% +0,00%
	PNM Falah 2	IRDPUS	+0,03% +0,04% -0,01%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,04% +0,04% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	+0,00% +0,04% -0,04%
	PNM Likuid	IRDPU	-0,01% +0,04% -0,05%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,42% +0,56% -0,14%

Spotlight News

- Indeks inflasi pada indeks harga konsumen (IHK) diperkirakan berada pada level yang rendah pada akhir 2020 seiring dengan tertekannya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19.
- China berpeluang menjadi raksasa ekonomi nomor wahid dalam satu dekade mendatang. Ekonomi China sudah di jalur pemulihan berpotensi menyalip AS yang belum terlihat rebound akibat pandemi virus corona.
- Tren penurunan produksi rokok bakal berlanjut jika pemerintah merealisasikan kenaikan cukai (CHT) dan harga jual eceran rokok
- Minat investor pada reksadana terproteksi tetap tinggi meski yield dalam tren menurun seiring penurunan suku bunga acuan karena imbal hasil pasti masih tinggi dan menjadi daya tarik utama
- Laba Bank BCA Tbk dan Bank Mandiri Tbk turun masing-masing 4,2% dan 30,7% per September 2020. Namun, aset kedua bank terbesar ini tetap tumbuh hingga dua digit per September 2020 di tengah pandemi covid-19

Economy

1. Optimalisasi Aset Negara Bantu Pulihkan Perekonomian

Pendayagunaan aset negara dapat berkontribusi memulihkan perekonomian nasional yang terdampak pandemi. Tidak hanya menambah pendapatan negara, optimalisasi aset negara yang akan berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi juga diharapkan bisa ikut memulihkan situasi krisis. (Kompas)

2. Inflasi 2020 Diprediksi Terbatas

Indeks inflasi pada indeks harga konsumen (IHK) diperkirakan berada pada level yang rendah pada akhir 2020 seiring dengan tertekannya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Sengkarut Cukai Rokok 2021

Pembahasan tarif cukai hasil tembakau (CHT) alias rokok terus mengalami tarik ulur dan tak kunjung disepakati. Penetapan besaran tarif cukai hasil tembakau makin tak pasti. Angka yang diusulkan oleh pemerintah sejauh ini masih belum mendapat kata sepakat. Penolakan dari pelaku industri pun menguat. (Bisnis Indonesia)

4. Utang Pemerintah Aman

Meski meningkat hingga 34,6% terhadap PDB, utang pemerintah dinilai masih dalam batas aman karena sebagian besar utang adalah hasil penjualan surat berharga negara dengan mayoritas pembeli dari dalam negeri. (Investor Daily)

Global

1. Sejumlah Kota di Eropa Kembali Melakukan Pembatasan

Sejumlah negara di Eropa kembali memberlakukan penutupan dan pembatasan sosial untuk menyikapi melonjaknya kasus positif Covid-19. (Kompas)

2. Pasca Pandemi, Ekonomi China Bisa Salip AS

China berpeluang menjadi raksasa ekonomi nomor wahid dalam satu dekade mendatang. Ekonomi negara itu yang sudah berada di jalur pemulihan berpotensi menyalip Amerika Serikat yang belum terlihat rebound akibat pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

3. Asia Topang Konsumsi Minyak Dunia

Di tengah tren penurunan harga minyak global, Asia menjadi penopang permintaan komoditas energi itu. China, India, dan Jepang menjadi beberapa negara yang menopang tingkat permintaan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Produksi Rokok Diprediksi Anjlok

Tren penurunan produksi bakal berlanjut jika pemerintah merealisasikan kenaikan cukai hasil tembakau (CHT) dan kenaikan harga jual eceran (HJE) rokok pada 2021. (Bisnis Indonesia)

2. Menyambung Nyawa Pusat Belanja

Kinerja industri ritel modern di Indonesia pada 2020 makin kembang kempis sehingga berujung pada gelombang penutupan gerai sejumlah jenama besar di pusat-pusat perbelanjaan. Sektor yang dahulu menjadi primadona, kini meredup pamornya. (Bisnis Indonesia)

3. Emas Masih Prospektif Tahun Depan

Prospek harga emas dalam jangka pendek memang masih suram, tetapi tren tahun depan diprediksi naik seiring dengan dukungan kebijakan dari bank sentral dan hambatan produksi logam mulia. (Bisnis Indonesia)

4. Grup Sinar Mas dan Astra Merajai Pasar Asuransi Umum Kuartal II

Peta pasar asuransi umum dikuasai perusahaan konglomerat bersama dengan perusahaan asuransi milik negara atau BUMN. Data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) kuartal II tahun ini menunjukkan, 10 besar pasar asuransi umum menguasai 53,8% bagian atau senilai Rp 20,2 triliun. Asuransi Sinar Mas menjadi jawara dengan penguasaan pasar sebesar 14,2% dan Asuransi Astra Buana, berada di urutan kedua. (Kontan)

Market

1. Momentum Investasi

Sisa 2 bulan sebelum pengujung 2020 bisa jadi kesempatan investor untuk masuk ke pasar saham maupun lewat reksa dana. Namun, langkah hati-hati tetap harus diterapkan mengingat vaksin Covid-19 belum didistribusikan. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Emiten Rokok Terimpit Tarif Cukai

Prospek saham emiten rokok dibayangi oleh ketidakpastian kenaikan tarif cukai hasil tembakau pada 2021 yang belum juga diputuskan oleh pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Meski yield turun, reksadana terproteksi masih dinilai menarik

Minat investor pada reksadana terproteksi tetap tinggi meski yield dalam tren menurun seiring penurunan suku bunga acuan. Secara rata-rata tawaran imbal hasil pasti dari reksadana terproteksi masih analis nilai tinggi dan menjadi daya tarik utama. (Kontan)

4. Dana asing akan kembali mengalir selepas pemilihan presiden AS

Pasca pilpres AS bulan depan, investor asing mulai melirik kembali pasar obligasi Indonesia. Salah satu indikatornya adalah terus bertambahnya kepemilikan asing pada Surat Berharga Negara (SBN) pada bulan ini. Per 23 Oktober, dana asing di SBN sudah mencapai Rp 953,74 triliun. Jumlah ini tercatat sudah tumbuh Rp 20,59 triliun dibanding akhir September silam. (Kontan)

Corporate

1. Profit ASII Mengempis

Dampak pandemi Covid-19 diproyeksi terus menekan kinerja PT Astra International Tbk. hingga akhir tahun ini. Dalam 9 bulan 2020 pun koreksi pendapatan dan laba double digit tak terelakkan. Pendapatan turun 26,37% menjadi Rp130,35 triliun dan laba anjlok 49% menjadi Rp8,1 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Meski Laba Turun, Aset BCA dan Mandiri Makin Tinggi

Laba Bank BCA Tbk dan Bank Mandiri Tbk turun masing-masing 4,2% dan 30,7% per September 2020 akibat adanya restrukturisasi kredit sekitar 10-11%. Namun, aset kedua bank terbesar ini tetap tumbuh hingga dua digit per September 2020 di tengah tantangan pandemi. Aset BCA bahkan kini menyentuh Rp1.000 triliun untuk pertama kalinya. (Bisnis Indonesia)

3. BRIS Bersiap Naik Kelas

PT Bank BRI Syariah Tbk. bersiap untuk naik kelas menjadi anggota Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III tahun ini, setelah berhasil meningkatkan modal inti hingga menjadi lebih dari Rp5 triliun pada kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Chandra Asri Membaik

Emiten petrokimia PT Chandra Asri Petrokimia Tbk. (TPIA) mengklaim telah mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang lebih baik pada kuartal III/2020 dibandingkan dengan kuartal kedua tahun ini. Namun, secara tahunan masih mencatat kinerja negatif. (Bisnis Indonesia)

5. Risiko Utang Membebani Pengembang Properti

Lembaga pemeringkat S&P Global Ratings menyebut pandemi Covid-19 membuat keuangan beberapa emiten properti mengalami tekanan. Terutama, perusahaan yang menggantungkan pada pendanaan mata uang asing lantaran meningkatkan risiko refinancing. (Kontan)

6. PTBA Menyiapkan Tiga Proyek Baru PLTS

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menyiapkan diversifikasi bisnis ke sektor kelistrikan berupa pembangkit energi baru terbarukan (EBT) melalui pembangunan tiga Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sekaligus dengan potensi kapasitas masing-masing sebesar 200 megawatt (MW). (Kontan)